

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat kelak (Khafidz, 2023: 1). Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Q.S. Al-Qamar: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (*menghafalkannya*)?”

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah telah menyiapkan Al-Qur'an agar dihafal dan dipelajari oleh semua orang sebagai pengingat untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Manusia memiliki potensi yang unik sejak lahir, yaitu akal, yang membedakan mereka dari makhluk lain dan memungkinkan mereka menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menegaskan bahwa Al-Qur'an mudah dihafal, namun juga memberikan teguran dan perintah kepada setiap Muslim untuk menghafalnya (Aswad, 2024: 1).

Al-Qur'an merupakan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang kebenarannya telah terjamin dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber *aqidah*, tetapi juga sebagai landasan ibadah dan pedoman dalam bermuamalah. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui pemeliharaan *kalam*-nya. Umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, mempelajari, menghafal, serta mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai bagian dari implementasi ajaran agama. Selain itu, aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting karena Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjanjikan berbagai keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an, seperti pahala yang besar, peningkatan derajat, serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ismail, 2022: 160).

Dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an menjadi salah satu sumber tujuan pendidikan. Pendidikan Islam tidak terlepas dari kajian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini, pemaknaan terhadap ayat Al-Qur'an menjadi penting untuk memahami kandungan pendidikan yang terkandung di dalamnya (Rudi, 2022: 95).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*. Untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan siswa akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam (Syaikhu, 2019: 92).

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, tentunya memerlukan strategi dan metode agar dapat mempertahankan hafalan yang telah dihafalkan, seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu mengulang hafalannya (*Muraja'ah*) setiap hari, mampu mengatur waktu untuk selalu menyempatkan diri mengulang hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menghafal dan mempertahankan hafalan yang dimiliki. Agar hafalan Al-Qur'an tidak mudah hilang, banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses menghafal, apa saja yang perlu dilakukan untuk mempertahankan hafalan, strategi, metode apa yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an (Arini dan Widawarsih, 2021: 173).

Guru *Tahfidz* merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan dibidang Al-Qur'an secara luas dan mendalam. Pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan bekal dalam mengajarkan siswa mengenai Al-Qur'an baik itu menulis, membaca maupun menghafalkan *lafadz-lafadznya*. Guru *Tahfidz* dapat memberikan dukungan dan dorongan yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, guru *Tahfidz* dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengulangi hafalan yang dimiliki agar tetap terjaga dengan baik (Husna, 2025:16). Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai *tajwid* dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan (Hovera, 2023: 9).

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar seperti SD/MI menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter, nilai spiritual, dan integritas moral generasi muslim. Secara global, tren pendidikan keislaman menunjukkan perhatian besar terhadap penguatan literasi keagamaan sejak usia dini, terutama dalam menghafal Al-Qur'an yang dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah dan pencapaian religius yang tinggi (Hasna Ali, 2025: 188).

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang terus berkembang secara dinamis, namun masih memiliki keterbatasan dalam kapasitas perhatian serta kemampuan memori jangka panjang. Kombinasi antara tuntutan kurikulum akademik umum dan pelaksanaan program *Tahfidz* berpotensi menimbulkan beban belajar yang berlebihan (*learning overload*), sehingga berdampak pada kurang optimalnya kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis. Sejalan dengan hal tersebut, tantangan dalam menghafal Al-Qur'an di tingkat dasar menunjukkan bahwa faktor usia dan beban akademik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam proses menghafal, termasuk pemahaman bacaan serta daya retensi hafalan dalam jangka panjang (Muhammad dan Anshari, 2022: 3).

Peneliti mulai menghafal Al-Qur'an sejak duduk di kelas IV SD pada tahun 2013/2014, dalam proses menghafal, peneliti menghadapi masalah seperti mudah lupa, kehilangan fokus, dan membutuhkan pengulangan secara terus-menerus. Karena peneliti memulai menghafal Al-Qur'an pada jenjang SD, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada usia sekolah dasar karena pengalaman menghafal pada usia anak-anak dinilai lebih relevan dengan subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar, mengingat karakteristik dan kemampuan menghafal pada masa anak-anak berbeda dengan usia remaja. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta pentingnya strategi guru dalam membantu keberhasilan hafalan.

Pondok Pesantren Jamilurrahman merupakan salah satu lembaga *Tahfidzul Qur'an* yang berada di Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 2004 dengan berbasis *manhaj salaf*. Pada awalnya lembaga ini didirikan dengan nama Sekolah Dasar *Tahfidzul Qur'an* Jamilurrahman. Seiring berjalannya waktu, nama lembaga diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah *Tahfidzul Qur'an* Jamilurrahman untuk penyesuaian dengan sistem di bawah Kementerian Agama (Kemenag). Lembaga tersebut terletak di Sawo RT. 06, Kepu Kulon, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta, 55194.

Pada Lembaga Madrasah Ibtidaiyah *Tahfidzul Qur'an* Jamilurrahman, halaqah *Tahfidz* merupakan program pelajaran pokok, karena dari sini siswa mulai dirancang sebagai upaya utama dalam membangun pondasi hafalan dan pemahaman Al-Qur'an sejak dini, dengan tujuan menumbuhkan generasi yang mencintai dan mengamalkan ajaran Islam melalui hafalan Al-Qur'an yang kuat dan bacaan yang benar. Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman dan berakhlak mulia.

Mendidik anak-anak dengan jiwa Al-Qur'an, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Qur'an serta kajian-kajian islam sehingga anak-anak ummat islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan (Sakti et al., 2019: 180).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama bulan September dan Oktober 2025 diperoleh informasi bahwa gur tahfidz dalam mengajar menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an seperti talqin satu per satu, yaitu guru membacakan ayat dan siswa menirukan, mengulang bacaan berkali-kali sampai lancar, murojaah secara klasikal (bersama-sama) dengan strategi tersebut siswa tidak akan cepat merasa bosan dalam menghafal karena mereka melakukan secara bersamaan., memberikan motivasi dan pendampingan secara langsung ketika siswa mulai kehilangan fokus, dan melakukan ice breaking gunanya agar siswa tidak jenuh.

Setiap pembelajaran pasti dapat ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, kendala di pembelajaran tahfidz ini ditemukan seperti siswa cepat merasa bosan dan jenuh pada saat menghafal sebab dalam menghafal selalu mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkannya. Dalam kendala yang ditemukan terdapat berbagai cara mengatasinya seperti guru membuat kelompok pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung supaya siswa bisa lebih bersemangat lagi dalam menghafal dengan cara bersama-sama, kemudian ada juga cara mengatasi yang lain yakni teman sebaya

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tahfidzul Qur'an Jamilurrahman yang berkaitan dengan strategi guru *tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal siswa dan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 3. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah *Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026*".

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa poin masalah mendasar yang memerlukan penelitian lebih lanjut, yaitu:

1. Perbedaan daya tangkap hafalan antar siswa sehingga terdapat siswa yang mengalami lambat dalam proses menghafal.
2. Penguasaan makharijul huruf sebagian siswa masih kurang tepat sehingga memengaruhi kualitas hafalan mereka.

3. Waktu yang tersedia untuk menghafal masih kurang sehingga siswa belum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memperkuat hafalan.

Dalam rangka menjawab kekurangan pengetahuan tersebut, penelitian ini akan menyoroti tiga fokus utama:

1. Menganalisis strategi guru *Tahfidz* dalam mengatasi perbedaan daya tangkap hafalan siswa, guna untuk mengetahui bagaimana guru *Tahfidz* menyesuaikan metode dalam menghadapi kemampuan hafalan siswa yang bervariasi.
2. Mengidentifikasi strategi guru *Tahfidz* dalam memperbaiki penguasaan makharijul huruf siswa yang bertujuan menggambarkan langkah-langkah, teknik, dan pendekatan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan dan ketepatan makharijul huruf siswa selama proses menghafal.
3. Mengkaji strategi guru *Tahfidz* dalam memaksimalkan waktu menghafal agar siswa lebih optimal dalam memperkuat hafalan. Fokus ini akan meneliti bagaimana guru mengatur manajemen waktu, jadwal, intensitas murajaah, serta pemberian tugas untuk memaksimalkan keterbatasan waktu menghafal.

C. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana strategi guru *Tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizul Qur'an* Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa faktor pendukung pada strategi guru *Tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizul Qur'an* Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Apa faktor penghambat pada strategi guru *Tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizul Qur'an* Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru *Tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizul Qur'an* Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung strategi guru *Tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizul Qur'an* Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat strategi guru *Tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizul Qur'an* Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan *Tahfidz* Al-Qur'an, khususnya dalam memperkaya pemahaman konseptual mengenai strategi guru *Tahfidz* dalam mengatasi berbagai kesulitan menghafal yang dialami siswa pada jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, serta menjadi bahan rujukan bagi pengembangan teori dan model pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an yang relevan dengan karakteristik siswa usia Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru *Tahfidz*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rujukan bagi guru *Tahfidz* mengenai berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru tahfidz dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an yang lebih variatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas hafalan, dan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan *Tahfidz*.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan masukan untuk peningkatan kualitas program *Tahfidz*, sehingga sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang terkemuka dalam mencetak generasi Qur'ani yang sukses dan beriman.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajar masing-masing. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, peserta didik diharapkan mampu mengatasi kesulitan menghafal, meningkatkan kualitas dan ketahanan hafalan, serta menumbuhkan motivasi dan sikap positif terhadap kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an, kesulitan menghafal peserta didik, serta pengelolaan halaqah *Tahfidz*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini adalah urutan permasalahan skripsi yang dijabarkan secara keseluruhan dan disusun sesuai dengan format ketentuan penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Skripsi ini terstruktur dalam tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Secara umum, isi utama skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penyusunan bagian inti skripsi adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi pengertian strategi pembelajaran, pengertian guru *tahfidz*, kesulitan menghafal

Al-Qur'an, metode *tahfidz* seperti *talqin*, *tikrar*, dan *muroja'ah*, peran guru dalam pembelajaran *tahfidz*, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahfidz*. Selain itu, bab ini memuat kajian penelitian relevan yang menjadi acuan untuk memperkuat landasan teori dan menunjukkan kesenjangan penelitian (*research gap*).

BAB III: METODOGI PENELITIAN

Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman, serta uji keabsahan data melalui triangulasi teknik.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Pembahasan meliputi strategi guru *tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah *Tahfidzul Qur'an* Jamilurrahman, faktor pendukung dan penghambat strategi guru *tahfidz*. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkan pada teori-teori yang relevan.

3. Bagian Penutup

Bab penutup mencakup Kesimpulan, dan saran. Bagian kesimpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.